

MANAJEMEN SANGGAR SENI TARI DI SEMARANG

oleh

Muhammad Jazuliⁱ, Lesa Parantiⁱⁱ

FBS Universitas Negeri Semarang

Email: jazuli61@mail.unnes.ac.id, lesa_tari@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sebuah organisasi, sanggar seni tari harus memiliki program kerja yang efisien dan efektif. Kualitas produk dan kemampuan menakar nilai manfaat merupakan tuntutan pada era perkembangan teknologi sekarang ini. Penelitian ini bertujuan menemukan sistem manajemen sanggar tari agar dapat digunakan sebagai model atau acuan bagi pengelolaan sanggar tari yang lebih profesional. Objek dan lokasi penelitian adalah Sanggar Tari Greget Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini didasarkan pada analisis kualitatif, pendekatan etnokoreologi dan sistem manajemen dengan teori struktural-fungsional. Langkah penelitian meliputi (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen; (2) hasil pengumpulan data dan focus group discustion (FGD), keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode; (3) analisis rancangan model (hipotesis) manajemen sanggar tari. Temuan penelitian ini bahwa manajemen Sanggar tari Greget meliputi: (1) Manajemen organisasi, yaitu berkenaan dengan bentuk organisasi sanggar tari, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana-prasarana, surat menyurat, dan program kerja; (2) Manajemen produksi, mencakup kegiatan pelatihan, penciptaan dan pementasan karya tari; (3) Manajemen pertunjukan, meliputi penyajian karya tari, penari, dan artistik panggung. Kebaruan penelitian ini adalah ketiga jenis manajemen tersebut saling bersinergi secara efektif untuk mewujudkan fungsi dan tujuan yang sesuai misi sanggar tari. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan atau model bagi pengelolaan sanggar tari yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: sanggar tari, manajemen, dan produksi.

PENDAHULUAN

Peran sanggar seni dalam mendukung pendidikan seni budaya dan pewarisan nilai tradisi budaya bangsa (daerah, lokal) tidak terbantahkan. Peranan tersebut sekaligus juga untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sebab, sanggar seni merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh dan untuk warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam program pendidikan sepanjang hayat (Sutarto, 2007:9; Lathief, 2009). Selama ini aktifitas sanggar seni sangat bermanfaat dalam banyak hal. Di antaranya adalah memberikan informasi dan pendidikan tentang suatu kebudayaan daerah, khususnya seni budaya tradisi yang berakar pada nilai-nilai karakter budaya bangsa sendiri. Selain itu, program kegiatan di sanggar seni mengarah pada upaya pelestarian (nilai-nilai), pembinaan (pendidikan dan pelatihan), pengembangan (rekonstruksi) dan pemberdayaan (*survival*). Kajian tentang peran

sanggar seni memang sudah banyak dilakukan, dan menghasilkan sesuatu yang positif dan berguna untuk kualitas pendidikan (Lihat Salsabila, 2015; Purnama, 2015; Dwisaktiari, 2019)

Pada sisi lain, pada era global sekarang telah bermunculan hiburan baru, yakni bentuk kesenian modern kontemporer nyaris membanjiri masyarakat baik di kota maupun di pelosok desa. Sebagian hiburan bentuk baru tersebut disodorkan kepada masyarakat melalui perangkat-perangkat elektronik yang bisa dibeli dengan harga yang semakin murah. Orang tidak harus pergi jauh dari rumah untuk menikmati hiburan, menikmati pentas wayang kulit, pertunjukan seni musik, tari dan tari bisa dilakukan di rumah, cukup dengan menyetel TV, membuka Youtube, mengaktifkan Compact Disc (CD).

Sebagaimana diketahui bahwa pada setiap daerah (kota maupun kabupaten) di Indonesia telah banyak berdiri sanggar seni tetapi eksistensi belum bisa survive, hanya sebagian kecil dari jumlah yang ada di setiap daerah. Contohnya di Semarang terdaftar sekitar 40 sanggar tari tetapi yang eksis tidak lebih dari 5 sanggar tari, di Solo ada skitar 25 sanggar tari tetapi yang eksis hanya 3 sanggar tari. Hal ini sangat mungkin terjadi di kota atau kabupaten lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada segi manajemen karena menjadi bagian yang penting dalam perjalanan sebuah sanggar seni sebagai organisasi, terutama untuk tujuan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada yang mubazir (pemborosan). Efektivitas menunjukkan kemampuan usaha dalam mencapai sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan secara tepat. Suatu organisasi tidak hanya dituntut mengejar tujuan semata tetapi bagaimana tujuan itu bisa dicapai dengan cara efektif dan efisien (Jazuli, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bagaimana sebuah sanggar seni dapat berperan secara signifikan dan mampu mempertahankan eksistensi, keberlanjutan hingga pengembangannya diperlukan manajemen yang sehat dan proporsional. Hal inilah merupakan kajian tersendiri dan menarik diteliti. Namun demikian, mengingat adanya pandemi Covid-19 yang membatasi aktifitas studi lapangan pada beberapa tempat penelitian, maka objek dan lokasi penelitian ditetapkan di Sanggar Tari Greget Semarang Jawa Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah. Untuk menganalisis sistem manajemen sanggar tari digunakan teori struktural-fungsional yang dipadukan dengan pendekatan etnokoreologi yang mencakup pandangan kontekstual dan tekstual dengan memanfaatkan teknik penafsiran (Narawati, 2003). Pandangan kontekstual di dalamnya men pendekatan multidisiplin. Menurut teori fungsionalisme-struktural bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Jadi teori ini lebih menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik maupun perubahan dalam masyarakat (Jazuli, 2011). Apabila kata 'masyarakat' diturunkan atau digantikan 'sanggar sebagai lembaga,

maka segala aktifitas di dalam sanggar senantiasa berorientasi kepada keseimbangan dari keberpihakan terhadap aktivitas instrumental, seperti aktivitas bagian/bidang pekerjaan beserta kewenangannya.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu kata-kata, tindakan, ditambah dokumen lain dan foto. Data utama kualitatif adalah "kesempurnaan dan kedalaman" memiliki potensi kuat dalam mengungkapkan pernyataan yang sangat kompleks (Miles & Huberman, 1994).

Semula penelitian ini akan dilakukan di beberapa sanggar seni tari yang ada di Semarang Jawa Tengah tetapi karena adanya pandemi Covid-19 maka hanya difokuskan di sanggar tari Greget. Alasannya adalah sanggar tari Greget selain populer/terkenal juga memiliki keunggulan dalam hal konsistensi maupun pembagian kerja yang lebih spesifik dalam pengelolaannya. Sasaran penelitian adalah manajemen yang meliputi: manajemen organisasi, manajemen produksi, dan manajemen pertunjukan tari.

Prosedur dan tahapan penelitian ini sebagai berikut: (1) pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumen; (2) pengorganisasian dan indentifikasi hasil pengumpulan data dan focus group discustion (FGD); (3) analisis data mencakup bentuk, fungsi, prinsip dan karakteristik sanggar tari; dan (4) analisis penyusunan rancangan model (hipotesis) manajemen sanggar tari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sanggar tari Greget dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu manajemen (1) Manajemen organisasi, yaitu berkenaan dengan bentuk organisasi sanggar tari. Mayoritas pengurus sanggar tari Greget yang berstatus pelajar dan mahasiswa; (2) Manajemen produksi, berkaitan dengan berbagai kegiatan sanggar; 3) Manajemen Pertunjukan, yaitu tentang pengelola pertunjukan karyanya.

1. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi Sanggar Tari Greget, terdiri atas bentuk organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dan administrasi yang berisi data-data pengurus, siswa, sarana prasarana, surat menyurat, dan program kerja.

Sanggar tari Greget adalah lembaga non formal yang berperan dalam pelestarian budaya khususnya seni tari. Menurut Yoyok B Priyambodo Sanggar tari Greget melestarikan budaya dengan cara melakukan pelatihan, penciptaan, pementasan dan penyajian. Sanggar tari Greget sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang dan memiliki landasan hukum (AD/ART) yang jelas (wawancara dengan Yoyok B. Priyambodo tanggal 5 Juni 2020 di Sanggar tari Greget Semarang). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Anggaran dasar merupakan ketentuan tertulis organisasi yang memuat tentang nama sanggar, dasar/asas dan tujuan organisasi, sedangkan anggaran rumah tangga berisi tentang keanggotaan, kepengurusan, serta kewajiban dan hak. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sanggar tari Greget berdasarkan catatan administrasi yang dibuat tanggal 25 April 1992 sesuai dengan waktu pendirian sanggar. Anggaran dasar memuat nama yaitu, "Greget" yang berdiri pada tanggal 25 April 1992. Asas/dasar: organisasi Sanggar tari Greget berdasarkan Pancasila. Tujuan organisasi sanggar tari Greget dalam Anggaran Dasar adalah memelihara dan mengembangkan Seni Budaya Indonesia.

Anggaran Rumah Tangga berisi tentang keanggotaan, hak dan kewajiban anggota sanggar tari Greget. Berikut keanggotaan sanggar tari Greget yang diatur dalam anggaran rumah tangga: (1) Anggota Greget adalah manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sehingga terbentuk kader-kader bangsa yang memiliki : (a) Moral, sikap mental dan budi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Memiliki kecerdasan, tanggap dan terampil serta dapat mewujudkan rasa solidaritas yang terpuji dengan mempunyai pemikiran dan orientasi kepada pembaharuan karya-karya seni yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka ikut membangun kemajuan serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, (c) Usul perubahan Anggaran Dasar Greget diterima oleh musyawarah Greget jika disetujui oleh sekurang – kurangnya tiga perempat dari jumlah suara yang hadir; (2) Setiap anggota berhak: (a) Mendapat perlakuan yang sama atau untuk organisasi dalam mengikuti kegiatan, (b) Mengeluarkan pendapat/saran dengan tidak melanggar tata cara peraturan yang ada; (3) Setiap anggota berhak : (a) Menjunjung tinggi nama dan kehormatan organisasi, (b) Mentaati peraturan disiplin organisasi. (Dokumen administrasi sanggar tari Greget tahun 1992).

Administrasi merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan informasi secara mudah. Kegiatan administrasi sanggar tari Greget dilakukan oleh sekretaris. Administrasi organisasi sanggar tari Greget meliputi data pengurus, data siswa, data sarana dan prasarana.

Program yang dilakukan oleh Sanggar tari Greget meliputi program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek: (a) Mengadakan pendidikan seni tari; (b) Mengadakan ujian tengah semester; (c) Mengadakan ujian akhir semester serta memberikan sertifikat bagi siswa yang disahkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah; (d) Mengadakan penyajian setiap akhir semester. Program jangka panjang adalah mengikuti festival yang bertaraf nasional dan internasional.

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi sanggar tari meliputi pelatihan, pelatih, materi latihan, metode pelatihan, penciptaan, dan pementasan.

Kegiatan pelatihan tari di sanggar tari Greget diadakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 hingga 20.00 dan Minggu pukul 10.00 hingga 19.00. Masing-masing tingkat (kelas) memiliki waktu 1 jam untuk berlatih. Apabila ada kegiatan pementasan, penyajian, dan festival tari, frekuensi latihan ditambah sebagai cara untuk memantapkan penyajian agar lebih baik. Latihan menggunakan *tape recorder* lagi, VCD dan USB. Ruang berbentuk persegi panjang 4X8 meter dan 6X10 meter yang dikelilingi kaca yang memudahkan siswa untuk bercermin ketika menari dan atau ketika meniru gerakan pelatih.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, pelatih dan siswa melakukan doa bersama dengan tujuan agar proses latihan berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah berdoa selesai dilanjutkan pemanasan dengan berlari mengelilingi tempat latihan sebanyak 3 kali, lalu berlatih gerak dasar tari diiringi ghending Rantoyo. Pemanasan dilakukan 10 menit. Setelah melakukan pemanasan siswa mengulang materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk

mengetahui kompetensi anak menguasai materi yang diberikan pelatih pada pertemuan sebelumnya sekaligus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya, kemudian pelatih menambah materi selanjutnya. Dalam kegiatan latihan, siswa diberi waktu istirahat selama 5 menit. Setelah istirahat, siswa mengulang materi yang telah disampaikan oleh pelatih, kemudian melakukan presensi, mendengarkan pengumuman, dan berdoa bersama setelah latihan berakhir.

Pelatih di sanggar tari Greget berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang berstatus pelajar dan 7 orang berstatus mahasiswa. Pelatih yang ada di sanggar tari Greget adalah lulusan dari sanggar tari Greget dan mahasiswa UNNES (Universitas Negeri Semarang). Lulusan Sanggar tari Greget mengajarkan tari-tari yang diciptakan oleh Yoyok seperti Tari Warak dan Tari Denok Deblong sedangkan mahasiswa UNNES mengajar tari klasik dan nusantara seperti tari Srikandi Mustakaweni dan tari Ngarojeng. Masing-masing pelatih memegang 2 tingkat (kelas).

Materi pelatihan yang diberikan di sanggar tari Greget disesuaikan dengan tingkat (kelas) kemampuan usia peserta latihan. Setiap tingkat mendapatkan materi yang berbeda-beda. Tingkat pemula mendapatkan materi gerak dasar tari. Tingkat lanjutan mendapatkan materi dengan gerakan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, gerak tari yang lebih rumit.

Materi yang diajarkan bervariasi, yakni tari Jawa klasik, kreasi baru, tari Sunda, tari Bali, tari Aceh, tari Sumatera, tari Betawi dan tari Nusantara lainnya. Untuk lebih jelas tentang materi pelatihan yang diberikan dapat dilihat pada tabel pengelompokan materi yang telah diprogramkan.

Metode pelatihan yang digunakan adalah: (1) metode meniru (imitatif), (2) metode *ngedhe* (berhadapan dengan pelatih), (3) metode *garingan* (tanpa musik iringan tari-biasanya menggunakan hitungan), (4) metode langsung dengan musik iringannya.

Penciptaan. Sanggar tari Greget adalah sanggar tari yang produktif menciptakan karya tari. Yoyok B Priyambodo sebagai pimpinan sanggar sering menciptakan karya tari baru untuk menambah koleksi tari dan untuk mengikuti acara festival atau pementasan besar, seperti peringatan hari Batik Nasional dan Hari Ulang Tahun kota Semarang. Karya tari yang dimiliki Sanggar tari Greget antara lain: Tari Denok Deblong, Tari Warak DugDer, Tari Kuntul, Tari Podang, Tari Pesisiran, Tari Nyi Brintik, Tari Gugur Gunung, Tari Topeng, Tari Rebana Panca Warna, Tari Siwur, Tari Batik, Tari Sintren Garap, Tari Tempurung, Tari Tok Tok, Tari Kodok Ngorek, Tari jamur, Tari Songsong Riwis, Tari Kalong, Tari Caping, Tari Peksi, Tari Sulak Wulu, Tari Kenari, Tari Pasar Yaik, Tari Pang-Pung, dan Tari Kriya.

Pementasan. Sanggar tari Greget sering ditunjuk oleh instansi pemerintahan dan instansi swasta sebagai pengisi acara seperti pembukaan lembaga swasta (Bank dan Perusahaan), acara pernikahan, pembukaan seminar, dan pembukaan pameran. Sanggar tari Greget juga banyak mengikuti festival-festival tari yang bertaraf nasional dan internasional antara lain: (1) Pawai Budaya di Taman Mini Indonesia Indah; (2) Pawai Istana Merdeka di Jakarta; (3) Kemilau Nusantara di

Bandung; (4) Batam Festival di Kepulauan Riau; (5) Matta Fair di Malaysia; (6) Festival Puramaribo di Suriname; (7) Parade Chingay di Singapura.

3. Manajemen Pergelaran

Sanggar tari Greget mengadakan pertunjukan yang dikelola sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kerjasama biasanya terjadi pada event atau peristiwa pada tingkat propinsi, nasional, dan internasional. Pertunjukan yang diadakan berupa ujian tengah semester, ujian semester, dan penyajian.

Ujian dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). UTS dilaksanakan Maret dan September, sedangkan UAS dilaksanakan Juni dan Desember. Ujian diselenggarakan oleh Biro Pendidikan. Ujian wajib diikuti semua siswa. Biro Pendidikan menentukan tempat, membuat nomer urut siswa, menyiapkan panggung dan menyiapkan tim penilai.

Penyajian di sanggar tari Greget yaitu menampilkan karya tari produksi sanggar tari Greget. Kegiatan penyajian dapat dilihat pada program kerja sanggar yang diadakan setiap akhir semester. Pada akhir semester 1 penyajian dilaksanakan di kota Semarang, dan pada akhir semester 2 penyajian dilaksanakan di luar kota Semarang. Penyelenggaraan penyajian di luar Semarang berkolaborasi dengan seniman atau sanggar lain. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan sanggar tari Greget kepada khalayak luas, menambah wawasan, dan untuk melatih keberanian siswa menari di depan khalayak luas. Pada akhir penyajian biasanya ditutup dengan acara wisuda bagi para siswa yang telah selesai menempuh pelatihan hingga tingkat akhir. Penanggungjawaban kegiatan penyajian adalah Biro Apresiasi.

Bertolak dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sanggar tari Greget menunjukkan bahwa secara tekstual terdapat pembagian ruang kerja beserta kewenangannya. Pembagian tersebut mengindikasikan ada tata kelola (manajerial) yang terencana dengan tujuan tertentu. Langkah dan aktifitas seperti itu tampak telah mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan situasi dari luar sanggar tari. Dengan kata lain bahwa secara kontekstual sanggar tari Greget telah merespons keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan seni yang proporsional. Singkatnya, sanggar tari Greget secara tekstual telah melengkapi sistem pengelolaan sistemik dan sistematis sebagai lembaga pendidikan non-formal. Secara kontekstual juga telah berusaha memenuhi keinginan masyarakat tentang pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan efektif. Seperti pembagian bidang pekerjaan (struktural) beserta tanggungjawab kewenangannya (fungsional) dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dan melengkapi sarana prasarannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam pandangan fungsionalisme-struktural, semua aktifitas sanggar tari Greget mulai dari perencanaan hingga evaluasinya menandakan adanya sistem manajemen yang sehat – transparan, akuntabel, efektif dan efisien karena ada sistem pengendalian pada setiap bidang/bagian sehingga semua bidang pekerjaan dapat bersinergi dalam melakukan tugas masing-masing sesuai bidang/bagian beserta kewenangannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sanggar tari Greget adalah lembaga non formal yang berperan aktif dalam kegiatan pelestarian budaya khususnya seni tari. Model manajemen sanggar tari Greget Semarang menggunakan sistem yang dibedakan dalam tiga jenis, yaitu Manajemen Organisasi, Manajemen Produksi dan Manajemen Pergelaran. Setiap jenis manajemen memiliki bagian/bidang beserta tanggung jawab kewenangannya, seperti misalnya ada Biro Apresiasi, Biro Pendidikan dan Biro Jasa yang sangat membantu tugas pengurus atau pengelola organisasi sanggar tari. Implikasinya bahwa sistem manajemen sanggar tari Greget cara pengelolaan yang relatif sehat – artinya pengelolaan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien, dan senantiasa melengkapi diri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, sistem manajemen sanggar tari Greget dapat direkomendasi sebagai model manajemen sanggar tari yang proporsional untuk saat ini. Sungguhpun demikian bukan tanpa kelemahan karena mayoritas pengelolanya berstatus pelajar dan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwisaktiari. 2019. “Peran Sanggar Seni Tari Tiara di Desa Kutabanjar Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi FBS Unnes.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Jazuli, M. 2001. Paradigma Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- _____. 2014a. Manajemen Produksi Seni Pertunjukan, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2014b. Sosiologi Seni, edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lathief, Halilintar. 2009. Sanggar Seni. Makassar: Padat Daya
- Luqman, Fajar Nugroho dan Sariyun Djoko. “Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M.1994. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Pub.
- Purnama, Yuzar (2015). “Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi”. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Patanjala*, Vol 7, No 3, September 2015, p.100-112.
- Samsudin, Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia
- Salsabila, Kania Rizki (2015). “Peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan”. Skripsi FBS Unnes.